

**PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 DURIAN  
PAYUNG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi  
Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Abdaa Idzaa Shollaa  
NPM. 1911100242**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

**PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 DURIAN  
PAYUNG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi  
Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Abdaa Idzaa Shollaa  
NPM. 1911100242**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag.  
Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat terjadinya proses pembelajaran, hal itu mengakibatkan pemahaman konsep peserta didik rendah maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlunya memakai metode pembelajaran yang dapat membuat pemahaman konsep peserta didik mencapai nilai yang diharapkan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh signifikan Metode Among Terhadap Pemahaman Konsep PPKn Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman konsep PPKn peserta didik karena beberapa metode pembelajaran yang sudah dilakukan masih kurang dalam menuntun keaktifan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra penelitian yang menunjukkan presentase nilai peserta didik masih rendah. Maka dari itu penulis melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran Among. Rumusa masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh signifikan metode among terhadap pemahaman konsep PPKn peserta didik. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Metode Among Terhadap Pemahaman Konsep PPKn Peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dan jenis eksperimennya yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Jenis penelitian ini dengan cara yang digunakan menggunakan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik Purposive Sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas IV A dan untuk kelas kontrol adalah kelas IV B. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Data diperoleh dari buku-buku tentang metode Among dan jurnal-jurnal yang terkait dengan metode Among pada materi gotong royong dan musyawarah.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa metode eksperimen dalam perhitungan Uji-t, didapatkan nilai sig

0,000 maka jika nilai Sig 0,05 (5%) pada Sig (2-tailed) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode among terhadap pemahaman konsep siswa dan materi gotong royong dan musyawarah melalui metode among dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep peserta didik.

**Kata Kunci :** Metode Among, Pemahaman Kongsrpe, PPKn



## **ABSTRACT**

*The problem in this research is that students still have difficulty understanding the subject matter during the learning process, this results in students' understanding of the concept still not reaching the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP), therefore the researcher concludes that in learning Pancasila and Citizenship Education it is necessary to use learning methods which can make students understand the concept of achieving KKTP. The aim of this research is to see the influence of the Among Method on the Conceptual Understanding of Class IV Students at SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung.*

*This research is quantitative experimental research and the type of experiment is Quasi Experimental Design. This type of research uses a posttest in the experimental class and control class. This research was carried out at SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung using a sampling technique, namely the Purposive Sampling technique. The sampling in this study consisted of two class groups including the experimental class and the control class. Where the experimental class is class IV A and the control class is class IV B. The data collection technique uses tests. Data was obtained from books about the Among method and journals related to the Among method in the material of mutual cooperation and deliberation.*

*Based on the results of data analysis, it can be said that the experimental method in calculating the t-test, obtained a sig value of 0.000, so if the Sig value is 0.05 (5%) in Sig (2-tailed) then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It can be concluded that there is a significant influence of the among method on students' understanding of concepts and the material of mutual cooperation and deliberation through the among method can have a positive impact on the learning process and students' understanding of concepts.*

**Keywords:** *Among Method, Concept Understanding, PPKn*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdaa Idzaa Shollaa  
NPM : 1911100242  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas :  
Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Among Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung” adalah benar - benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023



Abdaa Idzaa Shollaa  
1911100242



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmire Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 708260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG**

**Nama**

**: ABDAA IDZAA SHOLLAA**

**NPM**

**: 1911100242**

**Jurusan**

**: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**Yuli Yanti, M.Pd.I**

**NIP. 197107092002122001**

**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

**NIP. 196810261989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung 35131 telp (071) 703360

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG**, oleh: **ABDAA IDZAA SHOLLA, NPM. 1911100242**, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: Selasa, 19 Desember 2023, pukul 13.30-15.00 WIB.

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Ketua Sidang : **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Baharudin, M.Pd**

Penguji Pendamping I: **Dr. Nur Asiah, M.Ag**

Penguji Pendamping II: **Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurya Diana, M.Pd.I

NIP. 196408281988032002

*(Handwritten signatures of the panel members)*



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ  
بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

*“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.*

QS. Al-Baqarah: 148



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasullullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan niat, tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orangtuaku tercinta, Ayahku Em Nurul Falah dan Ibuku Susi Lestiowati, dengan doa yang senantiasa mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan untuk kedua orangtuaku.
2. Adik- adikku Qanita Istiqbal Qamariyah, Haliza Aghni AL Katara, dan Centika Ibnaty Humairoh yang saya sayangi.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Abdaa Idzaa Shollaa lahir pada tanggal 23 September 2000 di Bandar Lampung, penulis adalah anak ke-1 dari 4 bersaudara dari bapak EM Nurul Falah dan Ibu Susi Lestiowati. Penulis memulai pendidikan dari jenjang sekolah dasar di SDN 25 Tanjung Selor pada tahun 2006-2012 dan melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di SMP AL Qalam Tanjung Selor pada tahun 2012-2015 Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah Atas di SMKN 2 Tanjung Selor pada tahun 2015-2018

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN. Selama menjadi mahasiswa, penulis melakukan PPL di MIN 8 Bandar Lampung pada tahun 2022. Penulis juga melakukan KKN di Desa Bangun Rejo kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022. Serta penulis juga aktif di Organisasi Senat Mahasiswa Universitas pada tahun 2020- 2021.

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya. Sehingga dalam pembuatan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd selaku ketua jurusan PGMI dan Bapak Deri Firmansah, M. Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I. selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan Skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepada sekolah dan semua Dewan guru SDN 1 Durian Payung Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya Skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019, khususnya kelas D yang selalu memberikan semangat sampai terselesaikan skripsi ini. Rekan terbaikkku yaitu Innayah yang selalu memberikan semangat, dukungan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 2023

Abdaa Idzaa Shollaa

1911100242

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Teerdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS. 15</b>	
A. Teori yang Digunakan .....	15
1. Metode Pembelajaran.....	15
2. Metode Pembelajaran Sistem Among .....	17
3. Metode Pembelajaran Demonstrasi .....	24
4. Kemampuan Pemahaman Konsep.....	25
5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)....	31
B. Kerangka Berpikir .....	32
C. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Definisi Operasional Variabel .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	41
H. Uji Prasyarat Analisis .....	44
I. Uji Hipotesis.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data .....	49
B. Pembahasan Penelitian dan Hasil Analisis .....	50
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Daya Beda.....	51
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	52
4. Uji Reliabilitas .....	53
5. Kesimpulan Hasil Uji Coba .....	54
6. Hasil Analisis Data Pretest dan Posstest .....	55
7. Uji Normalitas .....	59
8. Uji Homogenitas .....	61
9. Uji N Gain .....	62
10. Uji Hipotesis.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian .....	6
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas IV .....	37
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran .....	39
Tabel 3.3 Indikator Pemahaman Konsep .....	40
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda .....	42
Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran .....	43
Tabel 3.6 Klasifikasi Reliabilitas .....	44
Tabel 3.7 Kriteria Skor N Gain .....	46
Tabel 3.8 Tafsiran Skor N-Gain .....	47
Tabel 4.1 Uji Validitas .....	50
Tabel 4.2 Uji Daya Beda .....	52
Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran .....	53
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba .....	55
Tabel 4.6 Pretes Kelas Eksperimen .....	56
Tabel 4.7 Posstest Kelas Eksperimen .....	57
Tabel 4.8 Pretest Kelas Kontrol .....	58
Tabel 4.9 Posstest Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.10 Uji Normalitas Pretesst Kelas Eksperimen .....	60
Tabel 4.11 Uji Normalitas Posstest Kelas Eksperimen .....	60
Tabel 4.12 Uji Normalitas Pretesst Kelas Kontrol .....	61
Tabel 4.13 Uji Normalitas Posstest Kelas Kontrol .....	61
Tabel 4.14 Uji Homogenitas .....	62
Tabel 4.15 Uji Ngain Kelas Eksperimen .....	62
Tabel 4.16 Uji Ngain Kelas Kontrol .....	63
Tabel 4.17 Uji-T .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
------------------------------------	----





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal dari penelitian ini, untuk menghindari kesalah pahaman, maka peneliti perlu menjelaskan dan menjabarkan beberapa kata tentang judul ini. Maka judul yang peneliti maksud yaitu “PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGRI 1 DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG”. Dibawah ini merupakan uraian dari beberapa istilah dalam judul skripsi ini sebagaiberikut:

1. **Pengaruh**, menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. **Metode Among**, yakni suatu metode Pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan sebaik- baiknya, serta kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupi dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat memilikipribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka.<sup>2</sup>
3. **Pemahaman Konsep**. Pemaahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau menguasai sesuatu ketika sesuatu itu telah diketahui dan diingat. Kemampuan memahami konsep ialah suatu kemampuan menangkap makna seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang telahdisajikan dalam bentuk yang lebih muidah dipahami, dapat memberikan interpretasi serta dapat menerapkannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 1045

<sup>2</sup> Sita Acatylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), hal.44.

<sup>3</sup> Ayu Faradillah, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi* (Jakarta:Uhamka Press, 2020), hal. 26.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, tantangan masyarakat Indonesia semakin besar. Ketahanan sebagai pribadi yang berkarakter kebangsaan juga sangat penting dalam menahan segala ancaman maupun tantangan dari luar.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu baik untuk kepentingan pribadi maupun dalam kedudukannya sebagai warga negara.<sup>5</sup> Karena itu, semua komponen pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan diri karena kehidupan selalu berubah dan nilai sebuah keberhasilan pendidikan adalah adanya perubahan yang lebih baik keilmuannya ataupun sikapnya.<sup>6</sup>

Konteks pendidikan yang sesungguhnya sebagaimana pula diyakini oleh Ki Hadjar Dewantara adalah menyangkut upaya memahami peserta didik. Dalam praktiknya, guru hendaknya memandang peserta didik sebagai seorang pribadi yang perlu dikembangkan. Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut, guru menawarkan pengetahuan kepada peserta didik dalam suatu dialog.<sup>7</sup>

Dalam praksis pendidikan perlu adanya rasa aman dan nyaman bagi peserta didik selama pelajaran berlangsung. Kondisi ini penting untuk diciptakan dalam seluruh proses pendidikan selain untuk menumbuhkan perasaan kesetaraan peran antara pendidik dan peserta didik, juga dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik pada seluruh proses pendidikan.

Tujuan Pendidikan tentunya beragam tergantung bagaimana individu memandang Pendidikan itu sendiri, ada yang memandang Pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman. Ada pula yang memandang bahwa tujuan Pendidikan adalah untuk menuju jenjang yang lebih

---

<sup>4</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.9.

<sup>5</sup> Bambang Sri Anggoro, Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, *Al- jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.2 2015, hal. 6.

<sup>6</sup> Suprapno, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 5.

<sup>7</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2022), hal. 19.

tinggi.<sup>8</sup> Tujuan pendidikan sebenarnya suatu proses memanusiakan manusia, yaitu pengangkatan manusia ke tingkat manusia agar manusia dapat bertindak sesuai dengan tata krama manusia.<sup>9</sup> Maksud memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia seutuhnya yang memiliki kemampuan mengendalikan diri, berilmu dan mencintai tanah air.<sup>10</sup>

Pendidikan yang memanusiakan manusia Indonesia harus selaras dan merujuk pada Pancasila. Tujuan nasional Pendidikan Indonesia menginginkan Pendidikan menghasilkan manusia yang seutuhnya berjiwa Pancasila. Selain itu, seyogyanya Pendidikan bersifat mencerahkan untuk melahirkan manusia atau generasi yang sadar akan kelengkapan- kelengkapan manusia yang telah Tuhan Karuniakan. Dalam proses Pendidikan, peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan ke suatu kondisi yang lebih baik. Dengan begitu pesertadidik akan menemukan fungsi kehadirannya di dunia yang lebih bermakna sebagai manusia.<sup>11</sup>

Salah satu ayat Al- Quran yang menjelaskan tentang Pendidikan dan derajat manusia adalah Q.S Al- Mujadalah: 11 berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَاُنشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ

<sup>8</sup> Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hal. 33.

<sup>9</sup> Elizabeth Tjahjadarmawan, *Kumpulan Artikel Pendidikan Ngopi Dulu*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), hal. 97.

<sup>10</sup> Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon:Insania, 2021), hal. 19.

<sup>11</sup> Sita Acatylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), hal. 3.

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majlis- majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah/58:11)*

Penjelasan ayat sebelumnya yakni Allah SWT menunjukkan betapa tingginya derajat dan kedudukan orang- orang dengan ilmunya karena yang ditinggikan kepada Allah adalah orang- orang yang beriman, bertakwa, dan mengerjakan amal sholeh serta berilmu baik didunia maupun dandiakhirat.

Pendidikan membuat manusia berusaha untuk meningkatkan kemampuannya sendiri, oleh karena itu manusia dapat mengikuti perubahan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Melalui ilmu yang dimiliki saat menempuh Pendidikan maka derajat manusia bisa naik dimata sesamanya dan juga dimata Allah SWT.<sup>12</sup>

Kualitas pendidikan, tidak terlepas dalam proses pembelajaran yang ada diruangan kelas. Pembelajaran yang ada diruang kelas meliputi dua aspek utama yaitu siswa dan guru, siswa memiliki tugas belajar, sedangkan guru mempunyai tugas

---

<sup>12</sup> Elda Fitria, Model Pembelajaran SIM (*Social Interaction Model*) berbantuan *Handmagic* Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP, [Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika], Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, hal. 1.

mengajar.<sup>13</sup> Pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) hendaknya lebih menekankan terhadap unsur- unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman pada anak. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan menerangkan suatu hal dengan kata kata berbeda dengan yang terdapat pada buku teks. Salah satu bentuk dari pemahaman adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Fungsi dari pemahaman konsep itu sendiri memainkan peran penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki siswa dalam belajar konsep.<sup>14</sup>

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep yang telah dipahaminya dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda, serta dengan pemahaman konsep yang dimiliki siswa mampu untuk mengembangkan konsep tersebut dalam menyelesaikan masalah. Pemahaman konsep memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan memiliki kebermaknaan yang berarti.<sup>15</sup>

Peneliti melakukan pra penelitian dengan memberikan soal pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) materi tema 2, subtema 3, pembelajaran 6 Kewajiban dan Hak Kita Terhadap Lingkungan dikelas IV di SD Negeri 1 Durian Payung bandar Lampung. Hasil dari penyebaran soal yang diberikan peneliti menemukan permasalahan mengenai kemampuan pemahaman konsep di SD Negeri 1 Durian Payung. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukaam oleh peneliti bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik di SD Negeri 1 Durian Payung masih tergolong belum maksimal seperti yang terlihat dari tabel dibawah ini

---

<sup>13</sup> Ina Magdalena, dkk, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi, Universitas Muhammadiyah Tangerang: Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 3, No. 2, 2021, hal. 315.

<sup>14</sup> Hakop Walangadi & Wahyu Putra Pratama, Meningkatkan Pemaahaman Belajar Siswa menggunakan Media Video Animasi 2D, Universitas negeri Gorontalo: Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol. 04, No. 03, 2018, hal. 202.

<sup>15</sup> Putri Diana, Indiana Marethi, Aan Subhan Pamungkas, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 25.

**Tabel 1.1**  
**Hasil kemampuan pemahaman konsep PPKn peserta didik**  
**kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung**

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		< 70	> 70	
1	IV A	16	8	25
2	IV B	19	5	24

Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai peserta didik di SD Negeri 1 Durian Payung berdasarkan hasil tes yang diberikan dapat diketahui 34 peserta didik masih mendapatkan nilai kurang dari 70 sedangkan hanya 12 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70. Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih sangat kurang dari nilai yang diharapkan. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih rendah dan belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yenny Suryati, S.Pd. selaku wali kelas, kelas IV A di SD Negeri 1 Durian Payung yang dilaksanakan pada tanggal 8 desember 2022 menyatakan jika rendahnya kemampuan pemahaman konsep banyak dipengaruhi beberapa faktor salah satunya metode pembelajaran. SD Negeri 1 Durian Payung telah menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi namun metode tersebut masih belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, di SD Negeri 1 Durian Payung masih berfokus kepada pendidik yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dan mengakibatkan pemahaman konsep peserta didik kurang maksimal.

Salah satu metode belajar yang dapat dikembangkan dalam pemahaman yaitu metode among. Metode among memiliki pola asah, asih, dan asuh. Asah adalah menajamkan, yang memiliki arti upaya untuk meningkatkan kemajuan. Asih adalah kasih sayang mencintai sesamanya yang memiliki artian peserta didik dan guru memiliki hubungan pertemanan yang berlandaskan cinta kasih.

Asuh adalah memelihara dan melindungi, artinya dalam kegiatan belajar terdapat interaksi yang saling memelihara, menjaga, mendidik, serta melindungi agar dapat maju dan berkembang. Dapat disimpulkan among mempunyai pengertian menjaga, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang. Pelaksana among disebut pamong yang mempunyai kepandaian dan pengalaman lebih dari yang di among.<sup>16</sup>

Metode among merupakan metode belajar yang autentik digali dari kearifan lokal oleh Ki Hadjar Dewantara. Metode among yang digagas oleh Ki hadjar Dewantara telah diterapkan melalui pendidikan taman siswa sejak 1922. Metode ini dikatakan sebagai metode yang khas dan unggul dalam membangun peradaban negara.<sup>17</sup>

Metode among merupakan metode yang cara belajarnya berpusat kepada peserta didik, sementara kemampuan pemahaman konsep merupakan sebuah landasan yang sangat penting untuk melatih peserta didik dalam berpikir sehingga dengan adanya metode among yang berpusat pada peserta didik, diharapkan mampu melatih peserta didik dalam berpikir terkait suatu materi. Selain itu, metode among mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab. Contohnya seperti, peserta didik harus mengerti bahwa mereka memiliki kewajiban untuk berangkat ke sekolah, sementara pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menanamkan sesuatu. Sehingga dengan adanya rasa tanggung jawab pada peserta didik seperti berangkat ke sekolah dapat menanamkan tekad pada diri mereka bahwa bahan ajar yang diterima disekolah harus dibawa pulang sebagai suatu ilmu yang bermanfaat.

Metode among juga disampaikan lewat permainan. Belajar sambil bermain merupakan cara yang sangat dianjurkan oleh Ki

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanaka, Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia Konteks Kekinian, STAI Al-Mawaddah Warramah Kolaka: *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 55.

<sup>17</sup> Habibah Pidi Rohmatu, Siti Alawiyah, Didik Sukriono, Kajian Komparatif Sistem Among dan Metode Montessori, Universitas Negeri Malang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2, 2020, hal. 263.

Hadjar Dewantara untuk para pamong atau guru. Didalam indikator kemampuan pemahaman konsep disebutkan peserta didik mampu menyatakan ulang suatu konsep. Untuk mampu menyatakan ulang suatu konsep, guru dapat melakukan penyampaian materi dengan suatu permainan, dimana dalam suatu permainan akan banyak menuntut keaktifan peserta didik. Hal ini senada dengan metode among yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik tidak monoton bergantung hanya pada penjelasan dari guru. Sebagai contoh didalam kelas diadakan permainan dengan konsekuensi siapapun yang kalah akan maju ke depan dan menjelaskan kembali terkait apa saja materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan adanya permainan dalam metode among peserta didik akan dibiasakan untuk mampu menyatakan ulang konsep yang dipahaminya menggunakan bahasanya sendiri namun tidak mengubah konteks materi tersebut.

Metode among sering dikaitkan dengan asas yang berbunyi: Tut Wuri handayani, Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa. Asas ini telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia daripada metode among sendiri, karena banyak dari anggota masyarakat yang belum memahaminya. Dalam hal ini, metode among mengandung arti memerdekakan tiap-tiap manusia untuk hidup menurut kodrat-irodatnya sendiri-sendiri, akan tetapi mewajibkan adanya ketertiban dan kedamaian.<sup>18</sup>

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>19</sup>

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk

---

<sup>18</sup> Apri Eka Budiyo, Penerapan Sistem Among di SD Al- Quran Darul Ishlah Tahun Ajaran 2020/ 2021, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang: *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2021, hal. 135.

<sup>19</sup> Ina Magdalena, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 3, 2020, hal. 1.



mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945. Sesuai dengan metode pembelajaran among, peserta didik dituntut untuk memiliki jiwa yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan apa yang harus dikerjakan. Contohnya seperti peserta didik sadar bahwa ia memiliki kewajiban menuntut ilmu disekolah, serta harus dapat mengaplikasikan ilmu tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka, dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG”.

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya metode pembelajaran yang variatif sehinggamengakibatkan kemampuan pemahaman konsep peseta didik yang kurang maksimal.
- b. Proses pembelajaranyang berfokus pada pendidik sehingga kurang melibatkan peserta didik dalamproses pembelajaran.
- c. Masih rendahnya nilai pemahaman konsep PPKn peserta didik.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian terarah dan tidak menyimpang dari penelitian yang sedang diteliti. Adapun Batasan masalah tersebut adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Durian Payung BandarLampung.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini hanya metode among terhadappemahaman konsep.
- c. Penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep peserta PPKn peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah adakah pengaruh signifikan metode among terhadap pemahaman konsep PPKn peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, didapati tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode among terhadap pemahaman konsep PPKn peserta didik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

a. Bagi Pendidik

Bagi guru sebagai bahan masukan dan saran bagi pendidik, dimana pendidik hendaknya lebih mengenal metode pembelajaran yang dapat digunakan selama proses pembelajaran, sehingga melibatkan peserta didik untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran serta memiliki rasa merdeka dalam belajar.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti ini kepada peserta didik agar peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat memperoleh informasi sebagai bahan masukan dalam rangka mengoptimalkan kualitas pembelajaran disekolah dan meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman dan pengetahuan langsung dalam penerapan metode among dalam pembelajaran dikelas.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang digunakan adalah penelitian terdahulu yang berdasarkan dengan judul peneliti yang dijadikan acuan serta referensi oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Apri Eka Budiyo, *“Penerapan Sistem Among di SD Al- Quran Darul Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021”*. Pada penelitian Apri Eka Budiyo, disimpulkan bahwa penerapan sistem among di SD Al- Quran Darul Ishlah telah berjalan dengan baik.<sup>20</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yakni metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode among. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah peneliti Apri Eka Budiyo hanya melihat bagaimana penggunaan metode among didalam kelas tanpa mengukur hasil pemahaman konsep peserta didik.. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin melihat pengaruh metode among terhadap pemahaman konsep peserta didik.
2. Fressi Apriliyanti, Fattah Hanurawwan, Ahmad Yusuf Sobri. *“Sistem Among dalam Penerapan Nilai- nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara”*. Berdasarkan hasil penelitian, metode among telah menjadi ciri khas dalam pendidikan karakter di TK Taman Indaria (tempat dilakukannya penelitian).<sup>21</sup> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya yakni pemahaman konsep peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah metode pembelajaran yang digunakan yakni metode among, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dimana peneliti Fressi Apriliyanti dkk, variabel terikatnya yakni penerapan nilai- nilai luhur pendidikan karakter. Sedangkan

---

<sup>20</sup> Apri Eka Budiyo, Penerapan Sistem Among di SD Al- Quran Darul Ishlah Tahun Ajaran 2020/ 2021, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Januari 2021.

<sup>21</sup> Fressi Apriliyanti, Fattah hanurawwan, Ahmad Yusuf Sobri, Sistem Among dalam Penerapan Nilai- nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara, Universitas Negeri Malang: Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 8, Agustus 2020.

penelitian yang akan dilakukan, peneliti ingin melihat pengaruh metode among terhadap pemahaman konsep peserta didik.

3. Ahmad Tanaka. *“Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan di Indonesia Konteks Kekinian”*. Peneliti Ahmad Tanaka menyoroti metode among sebagai suatu metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam upaya mencerdaskan anak bangsa dan pastinya metode among memiliki relevansi dengan sistem pendidikan yang ada di tanah air saat ini.<sup>22</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Tentunya persamaannya yakni sama- sama akan membahas metode among.. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin melihat apakah terdapat pengaruh metode among terhadap pemahaman konsep peserta didik.
4. Riska Devi Utami, Umasih, Kurniawati. *“Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Sistem Among di Perguruan Taman Siswa Yogyakarta (1922- 1945)”*. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Riska Devi Utami, Umasih, dan Kurniawati, menelaah lebih jauh pemikiran Ki Hadjar Dewantara serta bagaimana sistem among mengubah sistem pendidikan di Indonesia yang semula terpengaruh dengan budaya barat dan membuat Indonesia memiliki sistem pendidikan nasional sendiri.<sup>23</sup> Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini memiliki persamaan terkait variabel bebas yakni metode among. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin melihat pengaruh metode sistem among terhadap pemahaman konsep peserta didik.

---

<sup>22</sup> Ahmad Tanaka, Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan di Indonesia Konteks Kekinian, STAI Al Mawwadah Warahmah Kolaka: *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018.

<sup>23</sup> Riska Devi Utami, Umasih, Kurniawati, Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Sistem Among di Perguruan Taman Siswa Yogyakarta (1922- 1945), UNJ: *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 2, September 2020.

5. Habibah Pidi Rohmatu, Siti Awaliyah, Didik Sukriono. *“Kajian Komparatif Sistem Among dan Metode Montessori”*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Habibah Pidi Rohmatu, dkk menyoroiti bahwasannya kedua metode pendidikan ini pada awalnya dibuat untuk memberi pendidikan alternatif kepada masyarakat yang masih kurang beruntung dalam mengenyam dunia pendidikan.<sup>24</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni variabel bebasnya metode among. Namun penelitian ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan antara metode Among dan metode Montessori, dimana kedua sistem ini memiliki persamaan prinsip pendidikan jiwa merdeka. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin melihat pengaruh metode among terhadap pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini, peneliti membaginya menjadi beberapa bagian agar proposal skripsi ini lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan proposal skripsi dengan judul *“Pengaruh Metode Sistem Among Terhadap Pemahaman Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung”*, terdiri dari: Bagian awal terdiri dari sampul depan (cover), lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi mencakup:

BAB I Pendahuluan: “(a) Penegasan judul, (b) latar belakang masalah, (c) identifikasi dan Batasan masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) kajian penelitian terdahulu yang relevan, (h) sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis: (a) Teori yang digunakan, (b) Kerangka berpikir, (c) Pengajuan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian: (a) Waktu dan tempat penelitian, (b) Pendekatan dan jenis penelitian, (c) Populasi dan

---

<sup>24</sup> Habibah Pidi Rohmatu, Siti Awaliyah, Didik Sukriono, *Kajian Komparatif Sistem Among dan Metode Montessori*, UNM: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2, Desember 2020.

Sampel, (d) Teknik pengumpulan data, (e) Definisi operasional variabel, (f) Instrumen penelitian, (g) Uji instrument penelitian, (h) Uji prasyarat analisis, (i) Uji hipotesis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual ataupun secara keelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>25</sup>

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran ialah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan.<sup>26</sup>

Agar dapat lebih memahami apa itu metode pembelajaran maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut:

a. Menurut Hasby Ashdiqih

metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukanguru guna mencapaitujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

a. Abdurrahman Ginting

Metode pembelajaran merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar

---

<sup>25</sup> Imas Kuriniasih & Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran Implementasi dan Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), hal. 6.

<sup>26</sup> Nining Mariyaningsih & Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), hal. 10.

terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

b. Ahmadi

Metode pembelajaran ialah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

c. Nana Sudjana

Metode belajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

d. Sobri Sutikno

Metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dikelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.<sup>27</sup> Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode digunakan sebagai cara menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran. Misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, sistem regu, karyawisata dan lain sebagainya. Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode yang diterapkan harus bervariasi untuk menghindari kejenuhan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bayfa Media Cendikia, 2020), hal. 3-4.



## 2. Metode Pembelajaran Among

### a. Pengertian Metode Pembelajaran Among

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan dan pengajaran adalah daya-upaya yang disengaja secara terpadu dalam rangka memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah manusia. Pengajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan. Artinya, pengajaran ialah pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan dan memberi kecakapan, pengertian serta pelatihan kepandaian kepada anak-anak, yang dapat berfaedah untuk hidup anak-anak, baik lahir maupun batin.<sup>28</sup>

Bapak pendidikan nasional Indonesia Ki Hadjar Dewantara merangkum konsep yang dikenal dengan istilah sistem among. Among mempunyai arti menjaga, membina, dan menididik anak dengan kasih sayang. Pelaksana “among” disebut pamong, yang mempunyai kepandaian dan pengalaman lebih dari yang diamong.<sup>29</sup>

Metode among juga disebut sebagai metode Tut Wuri Handayani, karena pelaksanaannya dengan cara Tut Wuri Handayani. Tut Wuri artinya memerdekakan dan membebaskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas. Handayani artinya mengesang dengan perintah dan paksaan serta hukuman. Tut Wuri Handayani memiliki arti membebaskan peserta didik berkreaitivitas dengan tetap memberi kekuatan agar tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya. Melalui metode among, peserta didik ditempatkan sebagai objek dan subjek, artinya dalam metode ini guru dan peserta didik sama-sama aktif.<sup>30</sup>

Metode among yakni suatu metode pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya

---

<sup>28</sup> Bartolemeus Samho, *Visi Pendidikan Ki hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal. 74.

<sup>29</sup> Tuti Supatminingsih, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hal. 420.

<sup>30</sup> Abdul Rahman, *Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf*, (Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2022), hal.22

dan sebaik- baiknya, kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka. Metode among adalah metode pamong Taman Siswa yang terdiri dari tiga konsep pendidikan yakni Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan TutWuri Handayani.

Ing Ngarsa Sung Tuladha mengandung makna, bahwa seorang pamong atau pendidik adalah orang yang lebih berpengalaman dan berpengetahuan hendaknya mampu menjadi contoh yang baik atau dapat dijadikan sebagai “*central figure*” bagi peserta didik. Ing Madya Mangun Karsa mengandung arti bahwa pamong atau pendidik sebagai pemimpin hendaknya mampu menumbuhkan kembangkan minat dan keingintahuan peserta didik.<sup>31</sup> Tut Wuri Handayani memiliki arti memerdekakan dan membebaskan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dengan tetap memberi kekuatan agar tidak merugikan dirisendiri dan lingkungannya.<sup>32</sup>

Ketiga konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara diatas sangatlah tepat digunakan di sekolah dasar (SD). Anak usia sekolah dasar termasuk usia meniru sehingga guru sebaiknya memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik. Metode among berlandaskan pada pola asah, asih, dan asuh. Pada dasarnya asah memiliki arti mengasah, yaitu pikiran otak untuk mengembangkan aspek intelektual, aspek sosial, maupun aspek emosional. Asih dapat diartikan sebagai kasih sayang, dalam mengajar harus menggunakan cinta atau kasih sayang agar timbul kenyamanan pada diri peserta didik. Dengan penerapan asih yang tepat peserta didik akan menerima pembelajaran yang mampu mengubah sikapnya menjadi mau menerima perbedaan individu, mau menghargai keunikan masing- masing, dan menghormati

---

<sup>31</sup> Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*, (Sukabumi: Nusa Putra Press, 2021), hal. 155.

<sup>32</sup> Abdul Rahman, *Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf*, (Parepare: CV. Kaffah Learning Center, 2022), hal.

latar belakang individu yang berbeda- beda. Sedangkan asuh dapat diartikan sebagai merawat. Sebagai seorang pendidik cara mengasuh anak perlu diperhitungkan karena akan mempengaruhi perkembangan anak.<sup>33</sup>

Dalam metode among, pola asah, asih, dan asuh, tentunya merupakan tiga aspek utama yang cukup penting. Asah yaitu pendidikan yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan wawasan intelektual atau aspek kognitif. Asih mengacu pada proses pembelajaran yang berlandaskan kasih sayang, simpati, dan empati kepada peserta didik. Asuh yaitu aspek yang berhubungan dengan pembinaan dan pembimbingan. Dalam proses pembimbingan diperlukan adanya ketelatenan, kesabaran, serta memperhatikan perbedaan pada diri setiap peserta didik.

Sedangkan semboyannya tertuang pada “Dengan suci hati berhamba pada sang anak”. Metode among dan semboyan tersebut merupakan perwujudan dari pamong, dengan penuh keikhlasan para pamong selalu memberi contoh yang baik bagi para peserta didik, selalu menemani dan membimbing dalam mempelajari ilmu baik ilmu pengetahuan juga ilmu budi pekerti. Selain itu dengan memberikan kemerdekaan lahir batin, para pamong selalu mendorong untuk kemajuan intelektual dan spiritual para peserta didik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode among adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan kodrat- iradat anak sebagai alat penting dalam proses pembelajaran. Dalam metode among, pengajaran berarti mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, serta merdeka pikirannya. Metode among adalah metode yang memberi kebebasan untuk anak bergerak dengan kemaunnya, tetapi guru akan bertindak apabila keinginan anak berpotensi membahayakan

---

<sup>33</sup> Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 43- 45.

<sup>34</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, (Malang: Madani, 2018), hal. 55.

keselamatannya. Menggunakan kasih sayang, tanpa adanya paksaan ataupun hukuman, tetapi tetap dengan menumbuhkan jiwa tanggung jawab anak untuk belajar.

b. Langkah- Langkah Metode Pembelajaran Among

Menurut Ki Hadjar Dewantara metode pendidikan yang cocok dengan karakter dan budaya Indonesia tidak memakai syarat paksaan. Masyarakat Indonesia sendiri masuk dalam kategori masyarakat bangsa timur. Bangsa yang hidup dalam khasanah nilai- nilai tradisonal berupa kehalusan rasa, hidup dalam kasih sayang, cinta akan kedamaian, ketertiban, kejujuran, dan sopan santun dalam tutur kata serta tindakan. Nilai- nilai tersebut disemai dalam metode among. Metode among merupakan alat yang digunakan sebagai cara untuk mendidik.

Berangkat dari keyakinan nilai- nilai tradisonal tersebut, Ki Hadjar Dewantara yakin bahwa pendidikan yang khas di Indonesia harus berdasarkan citra nilai kultural Indonesia juga. Ki Hadjar Dewantara kemudian menerapkan tiga semboyan pendidikan yang menunjukkan kekhasan Indonesia yakni Ing Ngarsa Sung Tuladha, artinya seorang pendidik selalu berada didepan untuk memberi teladan dan contoh dalam perkataan atau perbuatannya yang patut diteladani oleh peserta didik. Ing Madya Mangun Karsa, artinya seorang pendidik selalu berada ditengah untuk memberi motivasi kepada peserta didiknya untuk terus berkarya dan membangun ide- ide baru. Katiga, Tut Wuri Handayani artinya seorang pendidik selalu mendukung dan mendorong para muridnya berkarya kearah yang benar bagi hidup masyarakat.<sup>35</sup>

Dalam metode among orientasi pendidikan adalah peserta didik, yang dalam terminology baru disebut *student centered*. Didalam sistem ini, pelaksanaan pendidikan lebih didasarkan pada minat dan potensi apa yang perlu dikembangkan pada peserta didik, bukan pada minat dan

---

<sup>35</sup> Bartolemeus Samho, *Visi Pendidikan Ki hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal. 78.

kemampuan apa yang dimiliki oleh pendidik. Apabila minat peserta didik ternyata mengarah keluar jalur atau pengembangan potensi peserta didik di jalan yang salah maka pendidik berhak untuk meluruskannya.<sup>36</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara langkah dalam metode among dibagi menjadi 6 bagian yaitu:

- 1) Memberi contoh: Guru (pamong) memberi contoh atau teladan yang baik dan bermoral kepada peserta didiknya.
- 2) Pembiasaan: setiap peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar, sebagai anggota komunitas sekolah, dan sebagai anggota masyarakat secara selaras dengan aturan hidup bersama.
- 3) Pengajaran: guru ataupun pamong memberikan pengajaran yang tentunya bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik sehingga mereka menjadi generasi yang cerdas serta bermoral baik.
- 4) Perintah, paksaan, hukuman: diberikan kepada peserta didik bila dipandang perlu atau manakala peserta didik menyalahgunakan kebebasannya yang dapat berakibat membahayakan kehidupannya.
- 5) Laku (Perilaku): berkaitan dengan pembiasaan bersikap rendah hati, jujur, dan taat pada peraturan yang terekspresi dalam perkataan maupun perbuatan.
- 6) Pengalaman lahir dan batin: pengalaman kehidupan sehari-hari yang direfleksikan sehingga mencapai tataran rasa dan menjadi kekayaan serta sumber inspirasi untuk menata kehidupan yang membahagiakan diri dan sesama.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan metode among, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut:

---

<sup>36</sup> Ahmad Tanaka, "Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia Konteks Kekinian", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 56.

<sup>37</sup> Bartolemeus Samho, *Visi Pendidikan Ki hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hal. 79.

- 1) Guru harus berpegang pada kemaampuan dasar anak didik.
- 2) Guru harus berpegang bahwa setiap anak didik memiliki potensi sesuai dengangaris kodratnya.
- 3) Guru harus memberi kesempatan seluas- luasnya dan dorongan kepada anak didik agar dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perbuatannya.
- 4) Pembinaan peserta didik harus berdasarkan keinginan sendiri, pemahaman danusaha.
- 5) Guru mengupayakan agar pembinaan mengarah kepada kemampuan anak didik untuk mengolah hasil temuannya.<sup>38</sup>

Pengajaran dalam metode among berarti mendidik anak menjadi manusia yang merdeka lahir batinnya juga pikirannya. Perlu diketahui dalam pendidikan bahwa kemerdekaan itu terdapat tiga aspek yaitu berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengatur diri sendiri. Guru tidak hanya memberi pengetahuan yang perlu dan baik saja, namun harus juga mendidik murid untuk mencari sendiri pengetahuan tersebut dan menggunakannya untuk kepentingan umum.

Dalam metode among, guru hanya memberi pokok-pokok ilmu pengetahuan, lalu peserta didik akan menambah, memperluas, dan mengembangkannya sendiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru lah yang melatih kemampuan berfikir peserta didik dengan menghadapkannya beberapa masalah yang perlu dipecahkan.

Dilihat berdasarkan penjelasan diatas hal ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut teori ini guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam dirinya. Peserta didik sendirilah yang menemukan dan mentransformasikan informasi yang mereka dapat.

---

<sup>38</sup> Siti Masitoh, Fibria Cahyani, "Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Juli 2020, hal. 133.

Ki Hadjar Dewantara juga mengembangkan kegiatan belajar mengajar melalui sifat kodrati anak dalam naluri *Kinder Spellen* (permainan anak).<sup>39</sup> Dengan bermain tersalurilah sifat kodrati atau naluri anak yang bebas merdeka, sekaligus melatih ketajaman panca inderanya. Ki Hadjar Dewantara sangat menganjurkan para pamong atau guru untuk belajar sambil bermain dalam memberikan pelajarannya. Sebagai contoh, pelajaran menghafal abjad dengan bernyanyi, atau pelajaran mengenai tumbuh-tumbuhan dengan bermain ke sawah dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Pelajaran dengan cara bermain dalam metode among dapat menyentuh jiwa merdeka sang anak disemua tingkat usia. Pelajaran dengan cara bermain yang dilakukan secara berkelompok juga dapat melatih dan mendidik interaksi sosial peserta didik. Praktekbermain akanmerangsang tumbuhnya jiwa merdeka anak, namun dalamkegiatan belajar sambil bermain harus konsisten dan konsekuen pada aturan main yangdisepakati agar tujuan pembelajaran juga tercapai dengan maksimal. Suasana yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan yakni suasana yang berprinsip pada kekeluargaan, kebaikan hati, empati, cinta kasih dan penghargaan terhadap masing- masing anggotanya, hal ini selaras dengan metode among yang memiliki pola asah, asih, dan asuh dalam proses pembelajarannya.<sup>41</sup>

### c. Ciri Metode Among

Metode among dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan jiwa

---

<sup>39</sup> Ahmad Tanaka, “Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia Konteks Kekinian”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 57.

<sup>40</sup> Ahmad Tanaka, “Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia Konteks Kekinian”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 58.

<sup>41</sup> Ahmad Tanaka, “Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia Konteks Kekinian”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 59.

merdeka peserta didik. Metode ini melawan metode klasikal yang kaku, statis, dan hanya mengandalkan guru sebagai pusat utama dalam kegiatan pembelajaran. Among mempunyai pengertian menjaga, membina, dan menidik anak dengan kasih sayang.<sup>42</sup>

Metode among memberikan ciri jiwa merdeka. Jadi, mengajar dengan menggunakan metode among harus bercirikan:

- 2) Mengenalkan, menanamkan, dan mewujudkan jiwa merdeka, sehingga kreativitas dan imajinasi anak akan muncul.
- 3) Mengharamkan hukuman disiplin dengan paksaan atau kekerasan karena akan menghilangkan jiwa merdeka anak.
- 4) Pembiasaan peserta didik untuk disiplin terhadap dirinya sendiri, bukan karena adapaksaan dari luar atau perintah orang lain.

### **3. Metode Pembelajaran Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya atau bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh pendidik atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.<sup>43</sup>

Metode demonstrasi adalah metode menunjukkan proses terjadinya sesuatu agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama proses belajar berlangsung. Penggunaan metode demonstrasi ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami tujuan tentang mengatur atau menyusun sesuatu. Penggunaan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas karena dapat memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Selain

---

<sup>42</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 118.

<sup>43</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, (Jakarta: CV. MultimediaEdukasi, 2020), hal. 12



itu, untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam mengembangkan kecakapan peserta didik serta memberi motivasi dalam belajar.

Guru memiliki peran penting karena bertindak sebagai sumber dan pangatur pembelajaran. Guru memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.<sup>44</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode belajar lainnya. Metode ini merupakan mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada suatu kelas tentang suatu proses untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi dapat memperjelas pengertian dan konsep tindakan yang harus dilakukan. Demonstrasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Dalam penggunaan metode ini diharapkan setiap langkah dari hal yang didemonstrasikan tersebut dapat dilihat dengan mudah oleh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ialah metode yang digunakan oleh guru untuk mempertunjukkan gerakan atau proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan kepada seluruh peserta didik.<sup>45</sup> Pada kelas control dalam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

#### **4. Kemampuan Pemahaman Konsep**

##### **a. Pengertian Pemahaman**

Kata paham dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki makna mengerti dan menguasai dengan benar. Seseorang dikatakan paham terhadap sesuatu jika orang tersebut mampu menjelaskan konsep. Pemahaman berasal dari kata paham. Pengertian pemahaman berdasarkan teori dari para ahli

---

<sup>44</sup> Hartati, *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hal. 19.

<sup>45</sup> Supariyah, *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*, (Semarang: Cahya Gani Recovery, 2023), hal.9

dijelaskan sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Suharsimi Arikunto  
Pemahaman adalah kemampuan seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan Kembali, dan memperkirakan.
- 2) Sadirman  
Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 3) Purwanto  
Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, atau fakta yang diketahuinya.
- 4) Winkel  
Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- 5) Departemen Pendidikan Nasional  
Pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya pada situasi lainnya.
- 6) Gardner  
Pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman.
- 7) Anderson  
Anderson berpendapat bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu jika mereka mampu mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pengajaran seperti komunikasi lisan, tulisan, dan grafik.
- 8) Bloom

---

<sup>46</sup> Ilyas, dkk, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Visual*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hal. 1- 3.

Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami atau yang dirasakan berupahasil penelitian atau observasi.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau Tindakan. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai aspek. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-kata nya sendiri.

#### **b. Pengertian Konsep**

Istilah konsep berasal dari Bahasa latin *conceptum* yang memiliki arti sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam “*The Classical Theory Of Concepts*” menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide, gagasan, imajinasi atau gambaran mental yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Konsep dinyatakan juga sebagai unit pecahan dari pengetahuan yang dibangun dari banyak contoh klasifikasi karakter.

Konsep adalah pembawa arti. Suatu konsep tunggal bisa dinyatakan dengan Bahasa apapun. Pengertian konsep menurut ahli sebagai berikut:<sup>47</sup>

##### 1) Kesumawati

Konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek.

##### 2) Nyimas

Konsep adalah pengertian yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek.

---

<sup>47</sup> Ilyas, dkk, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Visual*, (Bandung: CV. Media SainsIndonesia, 2022), hal. 6-7.

### 3) W. S. Winkel

Mengemukakan konsep adalah satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri- ciri sama.

#### **c. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep adalah sebuah landasan yang sangat penting untuk melatih peserta didik dalam berpikir dan dapat diterapkan untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan konsep yang dimilikinya. Sehingga kemampuan memahami konsep adalah satu dari tujuan yang datang dari setiap materi yang diberikan oleh guru, karena guru merupakan pembimbing peserta didik demi tercapainya konsep yang dijadikan harapan dimana peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tetapi benar- benar memahami apa yang dipelajari peserta didik.<sup>48</sup>

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Nana Sudjana pemahaman konsep adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Sedangkan menurut Jihad dan Haris, pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien, dan tepat. Menurut Rosmawati, pemahaman konsep adalah berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.<sup>49</sup>

Menurut Wahidah, pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menginternalisasi suatu bahan ajar melalui kemampuan membedakan,

---

<sup>48</sup> Emmi Azis, dkk, *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), hal. 7-8.

<sup>49</sup> Ilyas, dkk, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Visual*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hal. 7.

mengelompokkan, dan menanamkan sesuatu.<sup>50</sup> Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri.<sup>51</sup>

Pemahaman konsep adalah sebuah hasil belajar peserta didik sehingga mereka dapat memberikan penjelasan dengan kalimat mereka sendiri. Kemampuan peserta didik memberikan penjelasan yang tepat dengan kalimat tidak sama dan mungkin konsepnya juga berbeda, namun nilai dari konsepnya benar menjadi tanda keberhasilan pemahaman konsep.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang penting, karena dengan memahami konsep, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik untuk menguasai materi, menerapkannya dalam pembelajaran, serta menjelaskan kembali materi yang telah diperoleh, menggunakan bahasanya sendiri tanpa mengubah makna dari materi tersebut.

#### **d. Indikator Pemahaman Konsep**

Indikator pemahaman konsep menurut kurikulum 2006 dalam penelitian DekaPurnama Sari, dkk adalah:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek- objek menurut sifat- sifat tertentu sesuai dengankonsepnya.
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.

---

<sup>50</sup> Baiduri, Dwi Priyo Utomo , dan Christina Wardani, *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpesonal*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hal. 5.

<sup>51</sup> Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery*, (Bogor: Guepedia, 2020),

<sup>52</sup> Nuhyal Ulia, Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik di SD, *Jurnal Tunas bangsa*, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 57.

- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.<sup>53</sup>

Indikator pemahaman konsep menurut Permendikbud nomor 58 tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra.
- 6) Menyajikan konsep dalam bentuk representasi.
- 7) Mengaitkan berbagai konsep dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 8) Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.<sup>54</sup>

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom:

- 1) Penerjemahan (Translation), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti.
- 2) Penafsiran (Interpretation), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik, atau gambar-gambar, kemudian ditafsirkan.
- 3) Ekstrapolasi (Extrapolation), yakni menyimpulkan sendiri dari apa yang telah diketahui.

Adapun indikator pemahaman konsep menurut Wardhani adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.

---

<sup>53</sup> Winarti Agustina, *Media Pembelajaran Jumping Frog Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Makhluk Hidup Bagi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edupublisher, 2020), hal. 47.

<sup>54</sup> Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hal 6.

- 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 3) Memberi contoh dan bukan dari suatu konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematis.<sup>55</sup>

Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator pemahaman konsep menurut Kurikulum 2006.

## 5. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.<sup>56</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>57</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pembelajaran yang berisikan ajaran mengenai

---

<sup>55</sup> Muhammad Nawir & Rajemiati, *Peendidikan IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah*, (Sukabumi: CV.Haura Utama, 2022), hal. 35.

<sup>56</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 1.

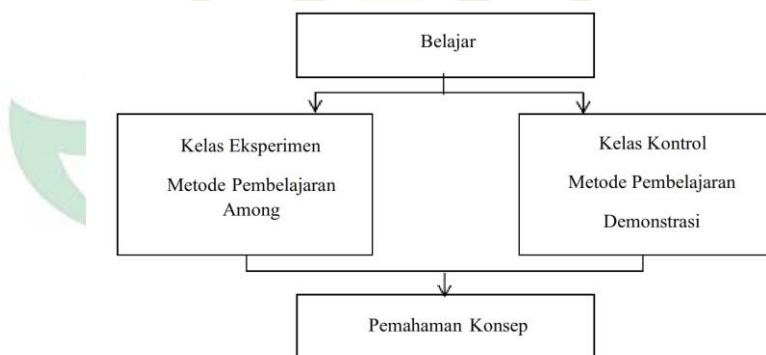
<sup>57</sup> Ina Magdalena, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3Pinang", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 3, 2020, hal. 1.

pengalaman nilai- nilai Pancasila dalam kehidupan sehari- hari dan menjadi warga negara Indonesia taat akan aturan yang ditetapkan oleh agama maupun UUD 1945. Maka dari itu PPKn harus diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran didalam kelas. Hal ini tentunya penting untuk masa depan peserta didik dalam mempertahankan Indonesia.<sup>58</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Hipotesis sebenarnya suatu dugaan, tidaklah hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan yang didasarkan atas teori- teori atau hasil- hasil penelitian yang pernah dilakukan. Karena sifatnya masih dugaan, maka hipotesis ini dapat diterima dan dapat juga ditolak. Penerimaan atau penolakan hipotesis sangat tergantung dari data- data empiris.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal. 2.

<sup>59</sup> Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insani, 2021), hal. 72.



### 1. Hipotesis Alternatif Penelitian

Hipotesis Dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$  : terdapat pengaruh signifikan metode sistem among terhadap pemahaman konsep pesertadidik.

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan metode sistem among terhadap pemahaman konsep pesertadidik.

### 2. Hipotesis Statistik

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  metode sistem among berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  metode sistem among tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. Agung Edy Wibowo. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insani.
- Ahmad Tanaka, 2018, “Sistem Among Dalton dan Shanti Niketan Kajian Komparatif Historikal Sistem Pendidikan Indonesia Amerika dan India serta Implikasinya bagi Kemajuan Pendidikan Indonesia Konteks Kekinian”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 1.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Aloisius Loka Son, 2019 “Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Tematis: Analisis Reabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 10, No. 1.
- Apri Eka Budiyo, 2021 “Penerapan Sistem Among di SD Al- Quran Darul Ishlah Tahun Ajaran 2020/ 2021, STIT Darul Ishlah” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Januari.
- Arif Ganda Nugroho. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania.
- Ayu Faradillah. (2020). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Baiduri, dkk. (2021). *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bambang Sri Anggoro, 2015 “Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6 No.2.
- Bartolemeus Samho. (2015). *Visi Pendidikan Ki hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Billy Nugraha. 2022. *Pengembangan Uji Statistik*. Jakarta: Pradina Pustaka.

- Budi Darma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia. Diah Wijayanti Sutha.(2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Dilla Desvi Yolanda. (2020). *Pemahaman Konsep Matematika dengan Metode Discovery*.Bogor: Guepedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elda Fitria, 2019 “Model Pembelajaran SIM (*Social Interaction Model*) berbantuan *Handmagic* Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP”, [Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika], Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Elizabeth Tjahjadarmawan. (2017). *Kumpulan Artikel Pendidikan Ngopi Dulu*. Yogyakarta: Depublish.Emmi Azis, dkk. (2020). *ROAR: Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran*. Jawa Barat:CV Jejak, anggota IKAPI.
- Endang Purwaningsih, Ahmad Suryadi. (2019). *Buku Ajar penelitian Kuantitatif Pendidikan Fisika*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Fathur Sani. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Sleman: Deepublish. Febrinawati Yusuf, 2018 “Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, Universitas Islam Negeri Antasari”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Fressi Apriliyanti, Fattah hanurawwan, Ahmad Yusuf Sobri, 2020 “Sistem Among dalam Penerapan Nilai- nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 8.
- Habibah Pidi Rohmatu, Siti Awaliyah, Didik Sukriono, 2020 “Kajian Komparatif Sistem Among dan Metode Montessori”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 2.
- Hakop Walangadi & Wahyu Putra Pratama, 2018 “Meningkatkan Pemaahaman Belajar Siswa menggunakan Media Video Animasi 2D”, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 04, No. 03.

- Hartati. (2023). *Mahir Bermain Recorder Melalui Metode Demonstrasi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hery Susanto, 2015 “Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Akhir Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika”, Vol. 6, No. 1.
- Husamah, dkk. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Imas Kuriniasih. (2017). *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaran Implementasi dan Praktek Dalam Kelas*. Surabaya: Kata Pena.
- Imam Santoso dan Harries Madistriyanto. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.
- Ina Magdalena, dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV. Jejak Anggota IKAPI.
- Ina Magdalena, dkk, 2021 “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No. 2.
- Ita Rahmawati, dkk. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM Kabupaten Jombang*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Mardiah Astuti. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish..
- Muhammad Nawir, Rajemiati. (2022). *Pendidikan IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Nining Mariyaningsih. (2018). *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Nizamuddin. (2021). *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: DotplusPublisher.
- Nuhyal Ulia, 2016 “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik di SD”, *Jurnal Tunas bangsa*, Vol. 3, No. 2.
- Putri Diana, Indiana Marethi, Aan Subhan Pamungkas, 2020 “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1.

- Riska Devi Utami, Umasih, Kurniawati, 2020 “Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Sistem Among di Perguruan Taman Siswa Yogyakarta (1922- 1945)”, *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 2.
- Rizki Riyani, 2017 “Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII”, Vol. 1, No. 1.
- Roni Hariyanto Bhidju. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Jakarta: CV. Multimedia Edukasi.
- Rosmita Sari Siregar, dkk. (2021). *Dasar- Dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Sigit Hermawan, Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sita Acatylena. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Malang: Madani.
- Siti Ruqoyah, dkk. (2020). *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBAMicrosoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie..
- Sri Wulandari, Nanang Supriyadi, Rizki Wahyunian Putra, 2020 “Hubungan Kemampuan Penalaran dan Berpikir Reflektif Terhadap Pemahaman Konsep Serta Dampak Pada Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, UIN Raden Intan Lampung.
- Supriyah. (2023). *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi*. Semarang: Cahya Gani.
- Suprapno, dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Tuti Supatminingsih, dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Media Sains Indonesia. Winarti Agustina. (2020). *Media Pembelajaran Jumping Frog Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Makhluk Hidup Bagi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edupublisher.
- Zainatul Mufarrikoh. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.



*Lampiran 1***PROFIL SEKOLAH**

<b>No.</b>	<b>Identitas Sekolah</b>
1. Nama Sekolah	: SDN 1 DURIAN PAYUNG
2. NPSN	: 10807326
3. Jenjang Pendidikan	: SD
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Akreditasi	: A
6. Alamat Sekolah	: Jl. Chairil Anwar
RT/RW	: 00/00
Kode Pos	: 35116
Kelurahan	: Durian Payung
Kecamatan	: Tanjung Karang Pusat
Kabupaten/Kota	: Bandar Lampung
Provinsi	: Lampung
Negara	: Indonesia
7. Posisi Geografis	: Lintang -5 Bujur 105
8. SK Pendirian Sekolah	: -
9. Tanggal SK Pendirian	: 1973-01-01
10. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
11. SK Izin Operasional	: -
12. Tanggal SK Izin Operasional:	1973-01-01
13. Jumlah Kelas	: 7
Ruang UKS	: 1
Ruang Perpustakaan	: 1
Ruang Ibadah	: 1
Ruang Toilet	: 4
14. Jumlah Siswa	: 317
Laki-laki	: 158
Perempuan	: 159

*Lampiran 2***DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA TES INSTRUMEN**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>
1.	Abdi
2.	Adrian
3.	Alfairuz
4.	Ahmad tito
5.	Ahsan
6.	Alea
7.	Akila
8.	Arkenzy
9.	Ariyuki
10.	Ayunindia
11.	Bilqis
12.	Brian
13.	Dzakiyah
14.	Faizah
15.	Fatih
16.	Fayzah
17.	Gibran
18.	Inayah
19.	Isyna
20.	Kanaya
21.	Keano
22.	Kahila
23.	M. arsy
24.	M. azrhi
25.	M. ghaisan
26.	M.ikhwan
27.	M. iqbal
28.	M. Raffa
29.	Mufidah
30.	Nailil
31.	Nur hasanah



32.	Rahmad
33.	Rizky
34.	Shakila
35.	Siti Aisah



**Lampiran 3****DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama Siswa
1	Adiba
2	Alifa
3	Cahaya
4	Cinta
5	Daffa
6	Danuar
7	Farhan
8	Fayza
9	Haura
10	M abi
11	M fajar
12	M dido
13	M ramadan
14	M said
15	Malika
16	Maulana
17	Melati
18	Nadya
19	P aisyah
20	P anastasya
21	P janatu
22	Sajid
23	Shofie
24	Suci
25	Asyfa

*Lampiran 4***DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS KONTROL**

No	Nama Siswa
1	Alifa
2	Algozali
3	Anisa
4	Clara
5	Damar
6	Diara
7	Hafis
8	Imelia
9	Kanaya
10	M alif
11	M aka
12	M rehan
13	M renzi
14	M rosya
15	M arka
16	Rindi
17	Putri
18	Puput
19	Zahwa
20	Alisya
21	Ananda
22	Khumairah
23	Naufal
24	Suci

## Lampiran 5

### SOAL UJI COBA TES PEMAHAMAN KONSEP PPKN

1. Ceritakan situasi gotong royong yang pernah kamu alami atau lihat di lingkungan sekitarmu!
2. Tuliskan kembali dengan kata kata mu sendiri arti dari gotong royong!
3. kelompokkan pernyataan di bawah ini dan tuliskan kembali ke dalam tabel yang termasuk “tindakan gotong royong” dan “tindakan yang bukan gotong royong.”
  - a. bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah
  - b. mengobrol dengan teman di kelas saat teman yang lain sedang bersih-bersih ruang kelas
  - c. berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok
  - d. solat dzuhur berjamaah

<b>Tindakan gotong royong</b>	<b>Tindakan yang bukan gotong royong</b>
1.	1.
2.	2.

4. Mengapa gotong royong penting dalam kehidupan sehari hari? Berikan dua alasan mengapa kita perlu bekerjasama dan tolong menolong dengan orang lain!
5. Kelompokkan pernyataan di bawah ini dan tuliskan kembali ke dalam tabel yang termasuk “kegiatan gotong royong” dan “kegiatan individu”
  - a. Membersihkan sungai bersama-sama.
  - b. Mengerjakan tugas sekolah sendiri di rumah.
  - c. Membantu tetangga menanam pohon di pekarangan rumahnya.
  - d. Bermain bersama teman-teman di taman bermain.
  - e. Membersihkan kamarnya sendiri.

<b>Kegiatan gotong royong</b>	<b>Kegiatan individu</b>
-------------------------------	--------------------------

1.	1.
2.	2.

6. Sebutkan tiga contoh kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dalam merayakan peristiwa penting, seperti pernikahan atau hari raya!
7. Kelompokkan pertanyaan dibawah ini dan tuliskan kembali yang termasuk manfaat gotong royong dan yang bukan manfaat gotong royong!
  - a. Membangun kedekatan sosial
  - b. Meningkatkan solidaritas
  - c. Menimbulkan konflik
  - d. Meningkatkan kebersihan dan kesehatan
  - e. Ketergantungan berlebih pada orang lain.
8. Tuliskan lima hal kecil yang dapat kamu lakukan untuk menunjukkan sikap gotong royong dalam keluarga atau disekolah setiap harinya!
9. Lihatlah slogan-slogan atau kutipan tentang pola hidup gotong royong di bawah ini. Jelaskan ide atau pesan yang ingin disampaikan oleh setiap slogan atau kutipan!
  - a) "Bersama Kita Kuat, Bersama Kita Maju!"
  - b) "Gotong Royong, Semangat Kebangsaan!"
  - c) "Berbagi, Peduli, Membangun Bersama!"
10. Bacalah cerita pendek berikut tentang kegiatan gotong royong dilingkungan rumah! Jelaskan ide utama atau pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut!
 

Pada suatu hari semua tetangga dilingkungan rumah pak Budi berkumpul untuk membersihkan sungai yang mengalir didekat rumah mereka. Mereka saling bekerjasama dengan gembira. Setelah selesai, pak Budi berkata “terimakasih tetangga! Dengan gotong royong kita dapat menjaga sungai kita tetap bersih dan indah.”
11. Pada saat ada kegiatan gotong royong di lingkunganmu, sebutkan setidaknya tiga hal yang harus diperhatikan dan dilakukan agar gotong royong berjalan dengan lancar.

12. Dilingkunganmu terdapat acara gotong royong untuk menanam pohon, jumlah bibit pohon yang harus ditanam adalah sebanyak dua puluh bibit. Jika setiap kelompok siswa bertugas menanam lima bibit pohon, berapa banyak kelompok yang harus dibentuk untuk menyelesaikan tugas ini?
13. Perhatikan gambar berikut! Pilihlah yang menggambarkan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah.



14. Pilih salah satu kegiatan gotong royong yang sering dilakukan disekolahmu, seperti membersihkan area bermain atau ruang kelas. Tuliskan langkah langkah atau prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan gotong royong tersebut!
15. Di lingkunganmu, terdapat sebuah taman yang kurang terawat dan banyak sampah berserakan. Bagaimana cara kamu mengatasinya agar taman tersebut dapat menciptakan lingkungan yang lebih indah?
16. Di lingkunganmu, ada beberapa pohon yang butuh perawatan. Bagaimana cara kamu dan teman-temanmu bisa merawat pohon-pohon tersebut dengan penuh tanggung jawab?
17. Buatlah sebuah puisi singkat yang tentang pentingnya pola hidup gotong royong!
18. Sebutkan lima kegiatan gotong royong yang bisa dilakukan bersama keluarga di rumah!
19. Saat kelas kamu mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan gotong royong, ada beberapa temanmu yang malas dan tidak mau ikut serta berpartisipasi. Bagaimana kamu bisa mengajak teman temanmu agar mau ikut serta dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan?

20. Buatlah pantun singkat yang berbicara tentang pentingnya menjaga lingkungan bersama!
21. Buatlah sebuah gambar yang berisi aksi gotong royong dilingkungan sekolahmu!



## Lampiran 6

### SOAL POSSTEST PEMAHAMAN KONSEP PPKN

1. Tuliskan kembali dengan kata kata mu sendiri arti dari gotong royong!
2. Mengapa gotong royong penting dalam kehidupan sehari hari? Berikan dua alasan mengapa kita perlu bekerjasama dan tolong menolong dengan orang lain!
3. Kelompokkan pertanyaan dibawah ini dan tuliskan kembali yang termasuk manfaat gotong royong dan yang bukan manfaat gotong royong!
  - a. Membangun kedekatan social
  - b. Meningkatkan solidaritas
  - c. Menimbulkan konflik
  - d. Meningkatkan kebersihan dan kesehatan
  - e. Ketergantungan berlebih pada orang lain.
4. Tuliskan lima hal kecil yang dapat kamu lakukan untuk menunjukkan sikap gotong royong dalam keluarga atau disekolah setiap harinya!
5. Bacalah cerita pendek berikut tentang kegiatan gotong royong dilingkungan rumah! Jelaskan ide utama atau pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut!

Pada suatu hari semua tetangga dilingkungan rumah pak Budi berkumpul untuk membersihkan sungai yang mengalir didekat rumah mereka. Mereka saling bekerjasama dengan gembira. Setelah selesai, pak Budi berkata “terimakasih tetangga! Dengan gotong royong kita dapat menjaga sungai kita tetap bersih dan indah.”
6. Dilingkunganmu terdapat acara gotog royong untuk menanam pohon, jumlah bibit pohon yang harus ditanam adalah sebanyak dua puluh bibit. Jika setiap kelompok siswa bertugas menanam lima bibit pohon, berapa banyak kelompok yang harus dibentuk untuk menyelesaikan tugas ini?
7. Pilih salah satu kegiata gotong royong yang sering dilakukan disekolahmu, seperti membersihkan area bermain atau ruang kelas. Tuliskan langkah langkah atau prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan gotong royong tersebut!



8. Saat kelas kamu mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan gotong royong, ada beberapa temanmu yang malas dan tidak mau ikut serta berpartisipasi. Bagaimana kamu bisa mengajak teman temanmu agar mau ikut serta dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan?
9. Buatlah pantun singkat yang berbicara tentang pentingnya menjaga lingkungan bersama!
10. Buatlah sebuah gambar yang berisi aksi gotong royong dilingkungan sekolahmu!




*Lampiran 7***ALTERNATIF JAWABAN SOAL POSSTEST**

<b>Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1. Tuliskan kembali dengan kata kata mu sendiri arti dari gotong royong!	1. Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dan dilakukan secara bersama sama	<b>4</b>
2. Mengapa gotong royong penting dalam kehidupan sehari hari? Berikan dua alasan mengapa kita perlu bekerjasama dan tolong menolong dengan orang lain!	2. Karena dengan bergotong royong pekerjaan yang kita lakukan akan lebih terasa ringan dan cepat. Selain itu dengan melakukan kegiatan secara bersama dapat mempererat rasa persaudaran dengan siapapun.	<b>4</b>
3. Kelompokkan pertanyaan dibawah ini dan tuliskan kembali yang termasuk manfaat gotong royong dan yang bukan manfaat gotong royong! a. Membangun kedekatan sosial b. Meningkatkan solidaritas c. Menimbulkan konflik d. Meningkatkan	3. Yang termasuk manfaat gotong royong: a. Membangun kedekatan sosial b. Meningkatkan solidaritas d. Meningkatkan kebersihan dan kesehatan Yang tidak termasuk manfaat gotong royong: c. Menimbulkan konflik e. Ketergantungan berlebih pada orang lain.	<b>4</b>

<p>kebersihan dan kesehatan</p> <p>e. Ketergantungan berlebih pada orang lain.</p>		
<p>4. Tuliskan lima hal kecil yang dapat kamu lakukan untuk menunjukkan sikap gotong royong dalam keluarga atau disekolah setiap harinya!</p>	<p>4. Membantu ibu menyapu halaman rumah, membantu menjaga adik, membersihkan kamar tidur dengan kaka, membantu teman yang sedang piket didalam kelas, membantu ibu guru menyiapkan buku saat pelajaran akan dimulai.</p>	<p><b>4</b></p>
<p>5. Bacalah cerita pendek berikut tentang kegiatan gotong royong dilingkungan rumah! Jelaskan ide utama atau pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut!</p> <p>Pada suatu hari semua tetangga dilingkungan rumah pak Budi berkumpul untuk</p>	<p>5. Ide utama dalam cerita tersebut adalah kegiatan gotong royong untuk membersihkan sungai. Pesan moral yang disampaikan ialah bahwasannya lingkungan harus selalu dijaga agar tetap bersih dan indah. Hal tersebut dapat dilakukan secara bergotong royong agar pekerjaan terasa lebih ringan.</p>	<p><b>4</b></p>

<p>membersihkan sungai yang mengalir didekat rumah mereka. Mereka saling bekerjasama dengan gembira. Setelah selesai, pak Budi berkata “terimakasih tetangga! Dengan gotong royong kita dapat menjaga sungai kita tetap bersih dan indah.”</p>		
<p>6. Dilingkunganmu terdapat acara gotog royong untuk menanam pohon, jumlah bibit pohon yang harus ditanam adalah sebanyak dua puluh bibit. Jika setiap kelompok siswa bertugas menanam lima bibit pohon, berapa banyak kelompok yang harus dibentuk untuk menyelesaikan tugas ini?</p>	<p>6. Kelompok yang harus dibentuk untuk menanam pohon adalah sebanyak empat kelompok.</p>	<p><b>4</b></p>

<p>7. Pilih salah satu kegiatan gotong royong yang sering dilakukan disekolahmu, seperti membersihkan area bermain atau ruang kelas. Tuliskan langkah langkah atau prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan gotong royong tersebut!</p>	<p>7. Tentunya yaitu pertama kita harus menyiapkan alat yang akan digunakan, selanjutnya menentukan bagian mana saja yang akan dibersihkan, lalu mulai membersihkan area tersebut dengan seksama agar dapat bersih dengan maksimal.</p>	<p>4</p>
<p>8. Saat kelas kamu mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan gotog royong, ada beberapa temanmu yang malas dan tidak mau ikut serta berpartisipasi. Bagaimana kamu bisa mengajak teman temanmu agar mau ikut serta dengan penuh semangat dan rasa kebersamaan?</p>	<p>8. Dengan menegur dan memberikan mereka nasihat, menjelaskan bahwa gotong royong ini agar tercipta kenyamanan bersama saat didalam kelas.</p>	<p>4</p>

<p>9. Buatlah pantun singkat yang berbicara tentang pentingnya menjaga lingkungan bersama!</p>	<p>9. Pergi berlibur ke kota medan Tidak lupa membeli mangga Mari belajar menjaga kebersihan Buanglah sampah pada tempatnya</p>	<p>4</p>
<p>10. Buatlah sebuah gambar yang berisi aksi gotong royong dilingkungan sekolahmu!</p>		<p>4</p>



## Lampiran 8

## PEDOMAN PENSKORAN

No.	Indikator	Keterangan	Skor
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	a. Jawaban Kosong	0
		b. Tidak dapat menyatakan ulang sebuah konsep	1
		c. Dapat menyatakan ulang sebuah konsep tetapi masih banyak melakukan kesalahan	2
		d. Dapat menyatakan ulang sebuah konsep tetapi belum tepat	3
		e. Dapat menyatakan ulang sebuah konsep dengan tepat	4
2.	Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	a. Jawaban Kosong	0
		b. Tidak dapat Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	1
		c. Dapat Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat sifat tertentu sesuai dengan konsepnya tetapi masih banyak melakukan kesalahan	2
		d. Dapat Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat sifat tertentu sesuai	3

		dengan konsepnya tetapi belum tepat	
		e. Dapat Mengklasifikasikan objek objek menurut sifat sifat tertentu sesuai dengan konsepnya dengan tepat	<b>4</b>
<b>3.</b>	Memberi contoh dan non contoh dari konsep	a. Jawaban Kosong	<b>0</b>
		b. Tidak dapat Memberi contoh dan non contoh dari konsep	<b>1</b>
		c. Dapat Memberi contoh dan non contoh dari konsep tetapi masih banyak melakukan kesalahan	<b>2</b>
		d. Dapat Memberi contoh dan non contoh dari konsep tetapi belum tepat	<b>3</b>
		e. Dapat Memberi contoh dan non contoh dari konsep dengan tepat	<b>4</b>
<b>4.</b>	Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi	b. Tidak dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi	<b>1</b>
		c. Dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi tetapi masih banyak melakukan kesalahan	<b>2</b>



		d. Dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi tetapi belum tepat	<b>3</b>
		e. Dapat menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi dengan tepat	<b>4</b>
<b>5.</b>	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	a. Jawaban kosong	<b>0</b>
		b. Tidak dapat Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	<b>1</b>
		c. Dapat Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep tetapi masih banyak melakukan kesalahan	<b>2</b>
		d. Dapat Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep tetapi belum tepat	<b>3</b>
		e. Dapat Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dengan tepat	<b>4</b>
		<b>6.</b>	Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu
b. Tidak dapat Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu	<b>1</b>		
c. Dapat Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau	<b>2</b>		

		operasi tertentu tetapi masih banyak melakukan kesalahan	
		d. Dapat Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu tetapi belum tepat	<b>3</b>
		e. Dapat Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan tepat	<b>4</b>
<b>7.</b>	Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah	a. Jawaban Kosong	<b>0</b>
		b. Tidak dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah	<b>1</b>
		c. Dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah tetapi masih banyak melakukan kesalahan	<b>2</b>
		d. Dapat mengaplikasikan dalam pemecahan masalah tetapi belum tepat	<b>3</b>
		e. Dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah dengan tepat	<b>4</b>

## Lampiran 9

### MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN MODUL AJAR PPKN KELAS IV A GOTONG ROYONG

Satuan Pendidikan : SDN 1 Durian Payung Bandar Lampung  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan (PPKN)  
 Fase / Kelas : B / 4  
 Bab / Tema : 5. Pola Hidup Gotong Royong  
 Materi Pembelajaran : Membangun tim dan mengelola gotong  
 royong untuk mencapai tujuan bersama  
 sesuai dengan target yang ditentukan  
 Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan / 2 x 45 menit

#### A. KOMPETENSI INTI

<b>KI. 1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI. 2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI. 3</b>	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk

	memecahkan masalah.
<b>KI. 4</b>	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
<b>1.1</b>	Menunjukkan sikap saling menghormati dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi situasi di kehidupan sehari-hari di mana sikap saling menghormati dan tolong-menolong ditunjukkan.</li> <li>• Berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan menghargai perbedaan pendapat dan pandangan.</li> </ul>
<b>2.1</b>	Menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau tim dengan memberikan kontribusi yang positif.</li> <li>• Menunjukkan sikap saling membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan</li> </ul>

		bersama. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersedia mendengarkan ide dan pendapat anggota kelompok lainnya dan mencari cara untuk mencapai solusi</li> </ul>
<b>3.1</b>	Menjelaskan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan secara lisan atau tulisan mengenai pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.</li> <li>• Menyadari bahwa gotong royong memperkuat solidaritas dan meningkatkan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan.</li> </ul>
<b>4.1</b>	Menyusun rencana dan melaksanakan gotong royong dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat perkembangan dan hasil kerja sama serta mengevaluasi keberhasilan mencapai tujuan bersama</li> </ul>

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

1. Siswa dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

2. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

#### **D. METODE PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode "Among", yang akan melibatkan siswa dalam diskusi dan dialog terkait materi pembelajaran.

#### **E. NILAI PROFIL PANCASILA (PPP)**

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan
3. Mandiri
4. Bernalar kritis
5. Kreatif

#### **F. NILAI PELAJAR ANTI KORUPSI (PAK)**

1. Jujur
2. Peduli
3. Mandiri
4. Disiplin
5. Tanggung jawab
6. Kerja keras
7. Berani

#### **G. PROFIL RAHMATAN LIL ALAMIN (PRL)**

1. Berkeadaban (ta'addub)
2. Keteladanan (qudwah)
3. Lurus dan tegas (I'tidal)
4. Kesetaraan (musawah)
5. Toleransi (tasamuh)

## H. MEDIA/ALAT BAHAN

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. PPT
4. Proyektor
5. Laptop

## I. SUMBER BELAJAR

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet).

## J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PENDAHULUAN (10 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- Menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Memeriksa kehadiran siswa.
- Menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa secara serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme siswa
- Mengabsen siswa
- Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tujuan pembelajaran.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi siswa dengan memberikan gambaran singkat tentang pola hidup gotong royong.

KEGIATAN INTI (70 menit)	
Sintaks	Kegiatan Pembelajaran
<p><b><u>Aktif</u></b> Mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi siswa menjadi 3 kelompok</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan terkait pengertian gotong royong</li> <li>• Siswa berdiskusi dalam kelompok</li> <li>• Salah satu siswa perwakilan kelompok menyampaikan jawaban pengertian gotong royong</li> </ul>
<p><b><u>Menghayati</u></b> Mengajak siswa untuk merenung dan menghayati nilai-nilai yang terkait dengan pola hidup gotong royong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.</li> <li>• Guru mempersilakan kepada setiap siswa untuk mengamati gambar tersebut.</li> <li>• Guru menyampaikan pertanyaan terkait, untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa maksud dari gambar tersebut?</li> <li>2. Di manakah lokasi pada gambar tersebut?</li> <li>3. Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?</li> </ol> </li> </ul>
<p><b><u>Observasi</u></b> Mengajak siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersilakan kepada setiap kelompok siswa untuk</li> </ul>



<p>mencatat hasil pengamatan pada gambar</p>	<p>menyampaikan pendapatnya tentang gambar berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.</li> </ul>
<p><b><u>Refleksi</u></b> Memberikan pertanyaan refleksi terkait pola hidup gotong royong</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pertanyaan refleksi seperti:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pola hidup gotong royong sangat penting di masyarakat?</li> <li>2. Apakah kalian sudah pernah melakukan atau terlibat dalam kegiatan gotong royong?</li> <li>3. Apakah manfaat pola hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?</li> <li>4. Apa pelajaran yang dapat diambil dalam penerapan pola hidup gotong royong?</li> </ol> </li> </ul>
<p><b><u>Kritis</u></b> Memberikan ruang siswa untuk menyampaikan argumennya mengenai pertanyaan-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap siswa berargumen mengenai pertanyaan refleksi</li> </ul>

pertanyaan terkait	
<b>PENUTUP (10 menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa.</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.</li> <li>• Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.</li> </ul>	

## K. PENILAIAN

1. Sikap : Teknik Non Tes, Bentuk Pengalaman sikap dalam Pembelajaran
2. Pengetahuan : Teknik Tes Tertulis, Bentuk Uraian, Kuis
3. Keterampilan : Teknik Non Tes, Bentuk Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap : a. Aktif dalam kegiatan pembelajaran. b. Peduli dalam kegiatan pembelajaran c. Disiplin dalam kegiatan	Observasi	Selama pembelajaran dan diskusi

	<p>pembelajaran</p> <p>d. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan.</p> <p>e. Bertanggung jawab dalam kelompok belajarnya.</p> <p>f. Bekerja sama dalam kegiatan berkelompok.</p>		
2	<p>Pengetahuan :</p> <p>Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan</p>	Penugasan	Penyelesaian tugas
3	<p>Keterampilan :</p> <p>Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	Observasi	Selama diskusi

**Lampiran 10****MODUL AJAR KELAS DEMONSTRASI MODUL AJAR PPKN  
IV B GOTONG ROYONG**

Satuan Pendidikan	: SDN 1 Durian Payung Bandar Lampung
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)
Fase / Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 5. Pola Hidup Gotong Royong
Materi Pembelajaran	: Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan / 2 x 45 menit

**L. KOMPETENSI INTI**

<b>KI. 1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
<b>KI. 2</b>	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KI. 3</b>	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang

	spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KI. 4</b>	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### M. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

<b>Kompetensi Dasar</b>		<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
<b>1.1</b>	Menunjukkan sikap saling menghormati dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengidentifikasi situasi di kehidupan sehari-hari di mana sikap saling menghormati dan tolong-menolong ditunjukkan.</li> <li>• Berinteraksi dengan orang lain dengan sopan dan menghargai perbedaan pendapat dan pandangan.</li> </ul>
<b>3.1</b>	Menjelaskan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan secara lisan atau tulisan mengenai pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.</li> <li>• Menyadari bahwa gotong royong</li> </ul>

		memperkuat solidaritas dan meningkatkan efisiensi dalam mencapai hasil yang diinginkan.
--	--	---

#### **N. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian gotong royong dengan bahasa sederhana.
- Menyebutkan contoh-contoh situasi di lingkungan sekitar yang mencerminkan pola hidup gotong royong.
- Memahami pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

#### **O. METODE PEMBELAJARAN**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode demonstrasi

#### **P. NILAI PROFIL PANCASILA (PPP)**

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan
3. Mandiri
4. Bernalar kritis
5. Kreatif

#### **Q. NILAI PELAJAR ANTI KORUPSI (PAK)**

1. Jujur
2. Peduli
3. Mandiri

4. Disiplin
5. Tanggung jawab
6. Kerja keras
7. Berani

#### **R. PROFIL RAHMATAN LIL ALAMIN (PRL)**

1. Berkeadaban (ta'addub)
2. Keteladanan (qudwah)
3. Lurus dan tegas (I'tidal)
4. Kesetaraan (musawah)
5. Toleransi (tasamuh)

#### **S. MEDIA/ALAT BAHAN**

1. Papan Tulis
2. Spidol
3. PPT
4. Proyektor
5. Laptop

#### **T. SUMBER BELAJAR**

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet).

#### **U. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **PENDAHULUAN (10 menit)**

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- Menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa.
- Memeriksa kehadiran siswa.
- Menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa secara

serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme siswa

- Mengabsen siswa
- Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tujuan pembelajaran.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi siswa dengan memberikan gambaran singkat tentang pola hidup gotong royong.

### **KEGIATAN INTI (70 menit)**

- Guru menjelaskan pengertian gotong royong dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Misalnya, "Gotong royong adalah saat kita bekerja sama membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan."
- Guru memberikan contoh-contoh situasi gotong royong di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Contohnya: membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama, membantu tetangga yang sedang kesulitan membawa barang, dll.
- Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan bertanya apakah mereka pernah mengalami atau melihat situasi gotong royong tersebut.
- Guru menekankan pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersamaan dan kebersihan di lingkungan sekitar.
- Guru mengajak siswa untuk berbagi ide tentang



bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam kegiatan gotong royong di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat.

### PENUTUP (10 menit)

- Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan mengulang kembali konsep gotong royong dan nilai-nilai yang terkandung dalam pola hidup gotong royong.
- Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pandangan mereka tentang materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

## V. PENILAIAN

1. Sikap : Teknik Non Tes, Bentuk Pengalaman sikap dalam Pembelajaran
2. Pengetahuan : Teknik Tes Tertulis, Bentuk Uraian, Kuis
3. Keterampilan : Teknik Non Tes, Bentuk Kinerja

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap : g. Aktif dalam	Observasi	Selama pembelajara

	<p>kegiatan pembelajaran.</p> <p>h. Peduli dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>i. Disiplin dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>j. Jujur dalam menjawab permasalahan yang diberikan.</p>		n dan diskusi
2	<p>Pengetahuan : Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan</p>	Penugasan	Penyelesaian tugas
3	<p>Keterampilan : Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi</p>	Observasi	Selama diskusi

	yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari		
--	--	--	--



*Lampiran 11***DAFTAR NILAI POSSTEST KELAS EKSPERIMEN**

<b>Nama</b>	<b>So al 1</b>	<b>So al 2</b>	<b>So al 3</b>	<b>So al 4</b>	<b>So al 5</b>	<b>So al 6</b>	<b>So al 7</b>	<b>So al 8</b>	<b>So al 9</b>	<b>So al 10</b>	<b>juml ah</b>	<b>Nil ai</b>
Adiba	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	90
Alifa	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	34	85
Cahaya	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	90
Cinta	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	32	80
Daffa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
Danu ar	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	32	80
Farhan	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	34	85
Fayza	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	95
Haura	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	90
M abi	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36	90
M fajar	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	90
M dido	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	36	90
M Ramad an	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	32	80
M said	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	32	80
Malika	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	34	85
Maula na	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	32	80
Melati	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	90
Nadya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
P aisyah	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	32	80
P anasta sya	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	34	85
P janatu	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	95
Sajid	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	90
Shofie	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	34	85
Suci	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34	85
Asyfa	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	36	90

*Lampiran 12***DAFTAR NILAI POSSTEST KELAS KONTROL**

Nama	So al 1	So al 2	So al 3	So al 4	So al 5	So al 6	So al 7	So al 8	So al 9	So al 10	jumlah	Nilai
Alifa	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	30	75
Al gozali	4	3	3	4	3	4	2	3	1	2	30	75
Anisa	4	3	3	4	3	3	2	3	1	2	30	75
Clara	4	3	3	4	4	4	2	4	1	1	28	70
Damar	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	32	80
Diana	4	3	3	4	3	4	2	3	1	1	28	70
Hafis	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	30	75
Imelia	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	32	80
Kanaya	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	28	70
M Alif	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	30	75
M Aka	4	3	3	4	3	4	2	3	2	1	30	75
M rehan	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	32	80
M renzi	3	4	3	4	3	4	2	3	1	2	30	75
M rosya	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	30	75
M arka	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	32	80
Rindi	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	30	75
Putri	4	3	3	4	3	4	2	3	1	1	28	70
Puput	4	3	3	4	3	4	2	3	1	1	24	60
Zahwa	4	3	3	4	3	4	1	2	1	1	30	75
Alisya	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	30	75
Anand a	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	28	70
Khunai rah	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	30	75
Naufal	4	3	3	4	3	4	2	3	1	1	30	75
Suci	4	3	3	4	3	4	2	3	1	1	30	75

Lampiran 13

HASIL UJI DENGAN SPSS

Uji Validitas

		Correlations																						
		Sua1	Sua2	Sua3	Sua4	Sua5	Sua6	Sua7	Sua8	Sua9	Sua10	Sua11	Sua12	Sua13	Sua14	Sua15	Sua16	Sua17	Sua18	Sua19	Sua20	Sua21	SkorTm	
Sua1	Pearson Correlation	1	.021	-.205	-.128	-.105	.136	.095	.029	.039	.025	.099	-.080	.131	.143	-.044	.044	-.200	-.048	-.149	-.092	.075	.035	
	Sig. (2-tailed)		.904	.237	.464	.547	.435	.588	.874	.826	.886	.573	.649	.452	.413	.804	.802	.249	.784	.392	.599	.689	.843	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
Sua2	Pearson Correlation		1	.109	.786	-.353	.851	.768	.801	.883	.917	.397	.890	.517	.791	.125	.837	.243	.041	-.700	.894	.660	.524	
	Sig. (2-tailed)			.904	.000	.038	.000	.000	.000	.000	.037	.000	.018	.000	.001	.000	.000	.476	.000	.159	.814	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
Sua3	Pearson Correlation			1	-.026	.469	-.051	-.072	.044	-.395	-.113	.268	.248	-.037	.079	-.397	.077	.534	.041	.006	.087	-.054	.142	
	Sig. (2-tailed)				.904	.000	.881	.005	.773	.681	.800	.019	.520	.122	.151	.831	.652	.018	.658	.001	.815	.670	.617	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	
Sua4	Pearson Correlation				1	-.546	.794	.869	.905	-.172	.793	.452	.833	.231	.841	.400	.882	-.086	-.058	-.619	.800	.746	.894	
	Sig. (2-tailed)					.000	.001	.000	.000	.000	.024	.000	.006	.000	.013	.000	.017	.000	.822	.739	.000	.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua5	Pearson Correlation					1	-.488	-.607	-.458	-.432	-.458	-.316	-.360	.000	-.615	-.382	-.510	.642	.514	.649	-.371	-.437	-.385	
	Sig. (2-tailed)						.005	.000	.006	.009	.006	.004	.033	1.000	.000	.024	.002	.000	.002	.000	.028	.009		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua6	Pearson Correlation						1	.899	.795	.016	.808	.396	.799	.514	.859	.249	.840	.098	.134	.735	.888	.793		
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.900	.000	.027	.000	.018	.000	.002	.000	.149	.000	.575	.442	.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua7	Pearson Correlation							1	.837	-.123	.820	-.365	.790	.220	.905	.325	.931	-.177	-.051	-.807	.773	.716		
	Sig. (2-tailed)								.000	.480	.000	.031	.000	.204	.000	.057	.000	.309	.770	.000	.000	.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua8	Pearson Correlation								1	.882	.829	-.422	.906	.194	.814	.307	.908	-.023	-.082	-.600	.789	.695		
	Sig. (2-tailed)									.000	.000	.012	.000	.265	.000	.073	.000	.894	.587	.000	.000	.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua9	Pearson Correlation									1	.156	-.163	-.100	.018	.949	-.095	.046	-.278	.470	-.178	.078	.041		
	Sig. (2-tailed)										.371	.351	.569	.813	.779	.627	.793	.106	.004	.307	.655			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua10	Pearson Correlation										1	.442	.876	.362	.850	.148	.894	.132	-.123	.738	.844	.630		
	Sig. (2-tailed)											.007	.000	.020	.000	.395	.000	.448	.452	.000	.000			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua11	Pearson Correlation											1	.529	.370	.828	.138	.442	-.020	.165	-.325	.399	.457		
	Sig. (2-tailed)												.000	.028	.000	.436	.007	.810	.343	.057	.021			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua12	Pearson Correlation												1	.313	.845	.190	.904	.135	-.057	-.678	.827	.835		
	Sig. (2-tailed)													.067	.000	.000	.273	.000	.439	.743	.000			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua13	Pearson Correlation													1	.368	-.087	.163	.544	.427	-.270	.563	.373		
	Sig. (2-tailed)														.000	.831	.001	.011	.117	.000	.000			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua14	Pearson Correlation														1	.278	.918	-.166	-.171	-.828	.751	.703		
	Sig. (2-tailed)															.000	.072	.105	.000	.340	.337			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua15	Pearson Correlation															1	.315	-.419	-.085	-.045	.233	.370		
	Sig. (2-tailed)																.000	.012	.628	.799	.199			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua16	Pearson Correlation																1	-.124	-.120	-.773	.779	.669		
	Sig. (2-tailed)																	.477	.491	.000	.000			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua17	Pearson Correlation																	1	.526	.225	.289			
	Sig. (2-tailed)																		.000	.194	.093			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua18	Pearson Correlation																		1	.210	.043			
	Sig. (2-tailed)																			.000	.000			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua19	Pearson Correlation																			1	-.608			
	Sig. (2-tailed)																				.000			
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua20	Pearson Correlation																				1	.765		
	Sig. (2-tailed)																					.000		
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
Sua21	Pearson Correlation																					1		
	Sig. (2-tailed)																						.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35		
SkorTm	Pearson Correlation																						1	
	Sig. (2-tailed)																							.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Daya Beda

## Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal2	1.71	1.178	35
Soal4	1.83	1.248	35
Soal5	3.29	.789	35
Soal6	2.11	1.207	35
Soal7	1.80	1.106	35
Soal8	1.91	1.314	35
Soal10	1.66	1.187	35
Soal11	3.06	.539	35
Soal12	1.83	1.272	35
Soal13	3.20	.531	35
Soal14	2.06	1.187	35
Soal16	2.06	1.211	35
Soal19	3.46	.657	35
Soal20	1.51	1.121	35
Soal21	1.51	.951	35
Soal1	3.54	.505	35
Soal3	3.06	.591	35
Soal9	3.40	.604	35
Soal15	3.29	.572	35
Soal17	3.11	.631	35
Soal18	3.29	.519	35

## Uji Tingkat Kesukaran

## Statistics

	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18	Soal19	Soal20	Soal21
N Valid	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.54	1.71	3.06	1.83	3.29	2.11	1.80	1.91	3.40	1.66	3.06	1.83	3.20	2.06	3.29	2.06	3.11	3.29	3.46	1.51	1.51

## Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	15

## Uji Normalitas

### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Konsep PPKN	Pre-Test Eksperimen (MA)	.107	25	.200 <sup>*</sup>	.954	25	.313
	Post-Test Eksperimen (MA)	.137	25	.200 <sup>*</sup>	.930	25	.088
	Pre-Test Kontrol (MD)	.172	24	.064	.905	24	.027
	Post-Test Kontrol (MD)	.126	24	.200 <sup>*</sup>	.930	24	.099

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR MATEMATIKA	Based on Mean	.496	1	48	.485
	Based on Median	.375	1	48	.543
	Based on Median and with adjusted df	.375	1	27,628	.545
	Based on trimmed mean	.357	1	48	.553

## Uji N-Gain

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	23	.57	1.00	.8205	.13625
Ngain_Persen	23	57.14	100.00	82.0514	13.62472
Valid N (listwise)	23				



## Uji T

## Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HasilBelajar	Equal variances assumed	1,563	,217	9,961	47	,000	14,17917	1,42353	11,31539	17,04294
	Equal variances not assumed			9,981	46,837	,000	14,17917	1,42055	11,32112	17,03721



*Lampiran 14***DOKUMENTASI****Kegiatan belajar mengajar dikelas eksperimen IV A**

### Kegiatan belajar mengajar dikelas control



### Wawancara dengan Wali Kelas IV



### Uji coba soal tes di MI Al Hikmah Kedaton



## Surat balasan pra penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 1 DURIAN PAYUNG**

Jalan Khairil Anwar No. 40 Kecamatan Tanjungkarang Pusat  
(0721) 259203 Kota Bandar Lampung

**SURAT KETERANGAN BERSEDIA MENERIMA PRA PENELITIAN**

Nomor : 422/77/IV.40/V.48/SDN1-DP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Durian Payung Menerangkan bahwa :

Nama : Abdaa Idzaa Shollaa  
NPM : 1911100242  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Dengan ini kami bersedia menerima mahasiswa/i tersebut untuk melaksanakan Pra Penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Bandar Lampung, 03 Maret 2023  
Kepala SD Negeri 1 Durian Payung

**Dr. HILGAWATLM**  
NIP. 19631019 198303 2 005

## Surat permohonan penelitian

Perihal : **Permohonan Surat Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung  
di- Bandar Lampung

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama                        | : Abdaa Idzaa Shollaa   |
| 2. NPM                         | : 1911100242  |
| 3. Semester                    | : 9   |
| 4. Prodi                       | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah   |
| 5. Judul Skripsi               | : Pengaruh Metode Among Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung |
| 6. Instansi/Tempat Penelitian: | SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung  |

Telah menyelesaikan Skripsi BAB I, BAB II, dan BAB III serta telah disetujui/ACC oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, untuk itu mohon agar diterbitkan Surat Penelitian, sebagai bahan pertimbangan bapak/ibu berikut ini saya lampirkan :

1. KRS / KHS Mata Kuliah Metodologi Penelitian
2. KRS Mata Kuliah Skripsi
3. SPP dari awal sampai akhir
4. KTM asli
5. Transkrip dari SIAKAD
6. Bukti Proposal yang telah diseminarkan
7. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
8. Kartu Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Asli Tarbiyah Asli
9. Kartu Kendali Seminar Proposal

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.**

Mengetahui:

Pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag  
NIP. 197107072002122001

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.PD.I  
NIP.

Pemohon,

Abdaa Idzaa Sholla  
NPM. 1911100242

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/PProdi

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd  
NIP. 196810201989122003

Catatan :

1. Lampiran Surat Permohonan ini harus asli dan foto copy
2. Data nama s/d tempat penelitian diketik dalam microsoft excel (dalam kolom masing 2) dimasukkan Flasdisk
3. Saat mengajukan permohonan ini mahasiswa/wi harus bisa login pada SIAKAD

## Surat balasan penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SD NEGERI 1 DURIAN PAYUNG**

Jalan Khairil Anwar No. 40 Kecamatan Tanjungkarang Pusat  
 (0721) 259203 Kota Bandar Lampung

Nomor : 422/95/IV.40/V.48/SDN1DP/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Balasan Permohonan Mengadakan Penelitian

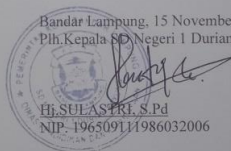
Kepada  
 Yth. Ketua/Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Raden Intan Lampung  
 Di  
 Tempat

Berdasarkan surat nomor B- Un.16/DT/PP.009.7/11/2023, mengenai hal permohonan mengadakan penelitian di SD Negeri 1 Durian Payung Bandar Lampung, kami tidak keberatan untuk memberikan izin mengadakan penelitian dari tanggal 16 Oktober sampai tanggal 30 Oktober 2023 kepada :

NO.	NAMA	NPM	PRODI
1.	Abdaa Idzaa Shollaa	1911100242	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 15 November 2023  
 Plh. Kepala SD Negeri 1 Durian Payung



H. SULASTRI, S.Pd  
 NIP. 196509111986032006

## Surat keterangan validasi instrument soal tes



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Yanti, M.PD.I  
Instansi : UIN Raden Intan Lampung  
Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembar soal tes yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode Among Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Durian Payung**" oleh peneliti :

Nama : Abdaa Idzaa Shollaa  
NPM : 1911100242


Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Setelah membaca instrumen, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Bandar Lampung, Oktober 2023  
Validator

  
Yuli Yanti, M.PD.I  
NIP.



## Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2900/Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK  
 KELAS IV SD NEGERI 1 DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ABDAA IDZAA SHOLLAA	1911100242	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 21%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 21 November 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## PENGARUH METODE AMONG TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 DURIAN PAYUNG BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

**21%**  
SIMILARITY INDEX

**17%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**15%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	11%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
7	docplayer.info Internet Source	<1%
8	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1%